

ABSTRAK

PERBEDAAN FAKTOR RISIKO TERJADINYA ASMA BRONKIAL PADA PASIEN DENGAN ASMA BRONKIAL DAN PASIEN TANPA ASMA BRONKIAL DI POLI ANAK RAWAT JALAN RSUD DR. H. ABDUL MOELOEK LAMPUNG PADA OKTOBER– DESEMBER 2011

Oleh

YOGIE IRAWAN

Asma bronkial merupakan penyakit kronis yang paling sering terjadi pada anak-anak dan merupakan penyakit yang masih banyak terjadi di masyarakat. Penelitian multisenter mengenai prevalensi asma bronkial pada anak menghasilkan angka prevalensi di Palembang 7,4%; di Jakarta 5,7%; dan di Bandung 6,7% (Kartasasmita, 1996). Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan faktor risiko terjadinya asma bronkial pada pasien dengan asma bronkial dan pasien tanpa asma bronkial di Poli Anak Rawat Jalan RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung pada Oktober – Desember 2011. Faktor risiko yang diamati yaitu riwayat atopi pasien, riwayat atopi keluarga, kepemilikan binatang piaraan, pajanan terhadap asap rokok, penggunaan kasur kapuk,

status ekonomi, obesitas dan jenis kelamin. Penelitian ini adalah penelitian analitik komparatif kategorik tidak berpasangan, dengan metode *cross sectional*. Data terdiri dari data primer dan sekunder dengan sampel sebanyak 100 responden. Teknik sampling yang digunakan yaitu *consecutive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisisioner, lalu pengolahan data menggunakan *Chi-square*.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 100 responden, 26 (26%) responden menderita asma dan 74 (74%) responden tidak menderita asma. Dari 26 responden yang menderita asma, yang memiliki riwayat atopi berjumlah 22 orang (88%), riwayat atopi keluarga berjumlah 24 orang (92%), kepemilikan binatang piaraan berjumlah 21 orang (80%), pajanan terhadap asap rokok berjumlah 24 orang (92%), menggunakan kasur kapuk berjumlah 19 orang (73%), status ekonomi rendah berjumlah 22 orang (84%), jenis kelamin laki-laki 12 orang (46%) dan obesitas 8 orang (30%).

Hasil uji *Chi-square* menunjukkan ada perbedaan yang bermakna antara faktor risiko pada pasien dengan asma bronkial dan tanpa asma bronkial dengan $p\text{ value} < 0,1$ pada riwayat atopi pasien ($p=0.00$), riwayat atopi keluarga ($p=0.00$), kepemilikan binatang piaraan ($p=0.00$), pajanan terhadap asap rokok ($p=0.013$), penggunaan kasur kapuk ($p=0.017$) dan status ekonomi rendah ($p=0.006$). Sedangkan pada faktor jenis kelamin ($p=0,448$) dan obesitas ($p=0.274$) tidak ditemukan adanya perbedaan yang bermakna.

Kata kunci : Faktor risiko, asma bronkial, pasien rawat jalan